

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah jenis perjalanan yang melibatkan sekelompok orang pergi ke suatu tempat untuk bersenang-senang. Jenis perjalanan ini biasanya dilakukan dengan bantuan fasilitas dan layanan yang tersedia di daerah tujuan. Pariwisata adalah bagian penting dari ekonomi Indonesia, dan ada banyak potensi untuk berkembang. Pengembangan dan pembangunan sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal serta meningkatkan pendapatan dan peluang usaha masyarakat di daerah tersebut. Ini berarti bahwa wisatawan yang datang ke Indonesia untuk berkunjung dapat memiliki alasan yang berbeda - ada yang ingin bersenang-senang bersama keluarga dan teman, sementara yang lain ingin mempelajari lebih lanjut tentang negara dan atraksinya. (Anwar, M. 2017)

Pariwisata merupakan kebutuhan manusia yang diharapkan baik oleh wisatawan maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata akan berimplikasi positif bagi masyarakat. Pembangunan pariwisata harus menjadi perhatian pemerintah sebagaimana diamanatkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tahun 2005. Pariwisata harus menjadi andalan dalam hal perolehan devisa dan pertumbuhan ekonomi, serta peningkatan pendapatan asli daerah dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. masyarakat sekitar. Seiring kemajuan zaman, perkembangan pariwisata juga mengikuti tren terkini.

Wisata religi merupakan jenis wisata yang banyak diminati oleh masyarakat.

Wisata religi memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai religi 2

dan toleransi antar umat beragama yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan. Keanekaragaman keindahan alam Indonesia yang dipadukan dengan nilai-nilai spiritual menjadikan tempat wisata memiliki keindahan tersendiri. Indonesia memiliki potensi wisata religi yang sangat besar. Hal ini karena sejak dahulu kala Indonesia dikenal sebagai negara yang religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi wisatawan. Selain itu, jumlah umat beragama, khususnya umat Islam, merupakan potensi pengembangan wisata religi di Indonesia.

Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang paling banyak memiliki objek wisata religi, baik wisata religi yang populer ataupun yang kurang populer. menurut dinas kebudayaan pariwisata jawa timur destinasi wisata religi menjadi andalan provinsi Jawa Timur tahun 2017 karena memiliki lokasi lokasi sejarah.

“ Mayoritas kawasan wisata religi di JATIM tetap menjadi destinasi favorit karena salah satu faktornya memiliki penduduk dan budaya yang masih dikenal agamis ” tutur Jarianto ketika diwawancarai oleh wartawan

Bangkalan dekat dengan ibu kota provinsi, dan memiliki jembatan yang menghubungkannya ke wilayah surabaya yang menjadi ibu kota provinsi Jawa Timur. Bangkalan adalah kabupaten yang masih berkembang, dan belum ada peraturan yang mengatur untuk membantu mempromosikan pariwisata di sana. Namun, ada beberapa tempat wisata di daerah tersebut yang bisa menjadi lebih populer jika dikelola dengan lebih baik. Bangkalan memiliki slogan yaitu “Kota

Dzikir dan Sholawat". Slogan ini didasarkan pada adat dan budaya masyarakat. Sehingga sangat memungkinkan untuk mengembangkan wisata syariah di daerah tersebut dengan mengikuti tradisi-tradisi tersebut.

3

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membantu pertumbuhan ekonomi daerah. Ini berfokus pada pelestarian identitas budaya lokal sambil juga meningkatkan pendapatan,

dan mencoba mengembangkan usaha kecil dan menengah agar penduduk setempat dapat memperoleh penghasilan yang baik dan tetap tinggal di komunitas mereka. Ia juga menggunakan pariwisata sebagai cara untuk mempromosikan tradisi lokal tanpa merusak lingkungan..

Seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2015) tentang dampak pariwisata terhadap mata pencaharian Masyarakat pesisir Karangasem: pendekatan pro poor tourism. Dari Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ketika turis datang ke daerah ini, itu membantu orang-orang di sini untuk menghasilkan lebih banyak uang sehingga mereka bisa hidup lebih baik. Ini dilakukan dengan membantu mereka menemukan cara lain untuk menghasilkan uang, seperti bekerja di rumah sendiri.

Bangkalan yang mempunyai wisata religi sebagai sektor unggulan yang punya multiplier effect – efek pengganda terhadap penghidupan masyarakat harusnya mampu dikembangkan dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan. hal

tersebut agar supaya beberapa destinasi wisata religi bisa tumbuh berkembang tanpa merusak kearifan alam, budaya dan sejarah yang ada serta memiliki dampak ekonomi terhadap masyarakat di sekitar objek wisata.

Sustainable Livelihood bisa menjadi pendekatan dalam menyusun strategi pengembangan wisata berkelanjutan dengan mengklasifikasikan 5 asset dasar. karena Dalam beberapa kasus, seseorang mungkin mengandalkan kemampuan dan sumber dayanya sendiri untuk mencari nafkah. Orang lain mungkin 4

mengandalkan pendapatan dari hal-hal seperti bekerja atau memiliki sumber daya. Terlepas dari sumber penghidupan seseorang, mereka dapat menggunakan strategi yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Sustainable Livelihood yang dipromosikan oleh Departemen For Internasional Development (DFID) mengelompokkan aset ke dalam 5 kelompok aset atau kelompok sumber daya. Ini adalah cara untuk mengelompokkan berbagai hal agar lebih mudah dipahami. Ada berbagai cara untuk melakukan ini, dan salah satu caranya adalah mengelompokkan berbagai hal berdasarkan kegunaannya. Dalam pengelompokan ini, kami menyertakan hal-hal seperti sumber daya politik (seperti hak pilih) dan sumber daya sosial (seperti memiliki jaringan pertemanan yang kuat).Capital dalam SL menurut DFID adalah Modal Alam, modal manusia, modal fisik, modal sosial, modal finansial (DFID 1999)

Pariwisata berkelanjutan adalah jenis pariwisata yang membantu mencapai penghidupan ekonomi sosial, lingkungan dan kelembagaan dan memungkinkan orang untuk terus hidup di daerah yang sama. Pendekatan sustainable livelihood for tourism untuk memasukan prinsip kunci dari

keberlanjutan mata pencaharian dan pariwisata usulan “ sustainable livelihood for tourism” (SLFT) menunjukan fitur kunci dari system mata pencaharian pariwisata. (Su, Z., Aaron, J. R., Guan, Y., & Wang, H. 2019).

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata membantu memenuhi kebutuhan lokal, dan menyediakan bisnis dan pekerjaan yang berkontribusi terhadap ekonomi lokal. Terdapat keterkaitan antara berbagai usaha dalam menunjang kegiatan pariwisata yang secara tidak langsung menguntungkan daerah tersebut. Wisata religi merupakan sektor unggulan di banyak daerah, dan 5

memiliki multiplier effect yang luas. Namun, pendekatan dan Perspektif Penghidupan Berkelanjutan jarang mempertimbangkan aset sosial, sumber daya manusia, fisik, keuangan dan lingkungan ketika mengelola wisata religi.

Terdirinya 5 asset dalam sustainable livelihoods Approach mampu menjadikan pendekatan dalam pengelolaan pariwisata seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Dina Sisilia Nilasari yang berjudul *faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan desa wisata kungkuk dengan pendekatan sustainable livelihood approach* Kesuksesan desa wisata Kungkuk karena memiliki banyak kekayaan alam, seperti tanah yang subur dan air yang melimpah. Selain itu, desa memiliki persentase aset sosial yang tinggi, seperti ikatan komunitas yang kuat. Ini juga memiliki persentase aset fisik yang tinggi, seperti bangunan yang terpelihara dengan baik dan lanskap yang menarik. Terakhir, desa ini memiliki persentase aset manusia yang tinggi, seperti penduduk setempat yang ramah dan staf yang berbakat. Dan terakhir, desa tersebut memiliki persentase aset keuangan yang tinggi, seperti ekonomi pariwisata yang kuat.. (Dina Sisilia Nilasari

2017)

Objek penelitian ini adalah di Makam waliyullah Sunan cendana yang berada di desa Ketetang kecamatan kwanyar kabupaten Bangkalan, letak objek wisata religi ini berada di desa Ketetang Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. Berupa sebuah masjid yang berdiri kokoh dan terdapat pemakaman dari waliyullah Sunan Cendana yang Mashur di pulau Madura dan di jawa. Menurut beberapa sumber Sunan Cendana bernama Zainal Abidin yang merupakan keturunan dari

Sunan Ampel atau cucu dari sunan Ampel dan merupakan keturunan ke 25 dari Nabi Muhammad SAW, sedangkan sunan Cendana merupakan nama julukan

yang diberikan oleh masyarakat karena beliau sering bertapa di pohon cendana. 6

Baliau adalah waliyullah yang bertugas mensyiarkan agama Islam di tanah Madura.

Sunan Cendana berasal dari Mataram, yaitu sebuah kota di Pulau Jawa. Sultan Amangkurat I meminta bantuan Sunan Cendana untuk menumpas pemberontakan di Blambangan. Ia diberi gelar PANGERAN PURNO JOYO (diucapkan "Pronojoyo"). Ia terkenal dengan kiprahnya menyebarkan ajaran Islam di Madura, dan konon dipanggil kembali ke Kabupaten Bangkalan oleh Panembahan Cakraningrat I. Ia memiliki 7 orang putra dan putri, tiga di antaranya tinggal di Madura.

Menurut keterangan salah satu Dzurriyah (keturunan) dari Sunan Cendana dan beberapa literatur, sunan Cendana adalah Bhujuk atau nenek moyang para ulama-ulama yang ada di Madura dan Jawa, banyak pondok

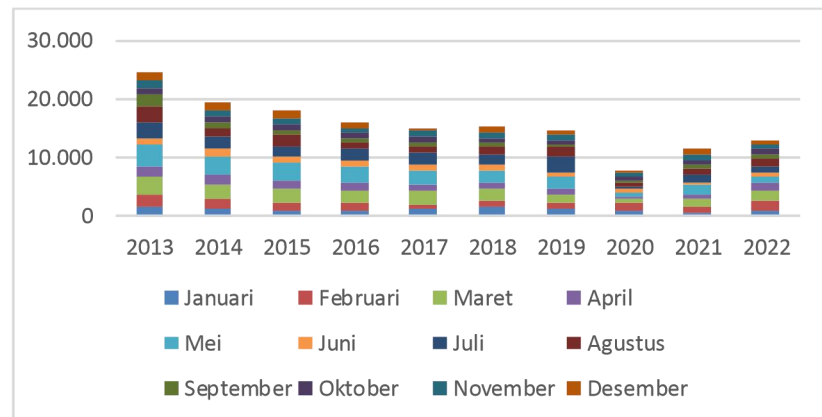
pesantren di Madura dan Jawa yang pendirinya adalah keturunan syech Zainal Abidin Sunan Cendana, seperti Syaikhona Moh. Kholil, pondok Pesantren Al Hamidiyah Konang, pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan beberapa pondok pesantren lainnya, Hal inilah yang menjadi faktor Makam Sunan Cendana selalu Ramai dikunjungi oleh peziarah dari Berbagai daerah Dengan maksud mencari barokahnya.

Kemasyhuran sunan Cendana ini menjadi potensi yang akan membuat makamnya ramai dari peziarah baik dari masyarakat Madura sendiri ataupun Jawa, yang berziarah untuk mendapatkan barokah dari sunan Cendana, karena makam sunan Cendana termasuk makam keramat bagi masyarakat Madura. modal historis dari makam sunan Cendana dan lokasi yang strategis berada tidak jauh dari jembatan Suramadu serta berada di pusat kecamatan kwanjar dan menjadi tujuan wajib perjalan wisata religi di pulau madura menjadikan wisata 7

religi sunan cendana tidak pernah sepi pengunjung baik dari pulau madura ataupun dari jawa

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afifah Alawiyah (2021) tetang tradisi ziarah di makam para wali dalam masyarakat madura ini menjelaskan bahwa masyarakat madura sangat antusias yang tinggi dalam melakukan ziarah ke para wali dengan berbagai maksud. Dalam satu tahun mereka bisa mengadakan ziarah sebanyak 2 sampai 3 kali sebagai bentuk perayaan semisal dalam kegiatan *Akhirusanah*, *Imtihan*, Rutinan, dan juga biasa diadakan oleh kelompok arisan. Mereka memilih berziarah atau mengunjungi objek wisata religi untuk mengisi kegiatannya.

Menurut juru kunci wisata religi sunan cendana ketika hari hari biasa jumlah pengunjung perharinya diperkirakan 50-100 peziarah dan ketika bulan bulan spesial seperti bulan maulid nabi, bulan puasa, syawwal, Dzulhijjah dan bulan bulan suci umat muslim lainnya jumlah pengunjung bisa membludak bahkan 1 hari bisa mencapai 400 pengunjung, berikut jumlah pengunjung wisata sunan cendana.



Gambar 1.1 jumlah pengunjung wisata religi sunan cendana tahun 2013-2022

Sumber : catatan juru kunci sunan Cendana setelah dikelola

8

Data diatas hanya data yang didapat dari catatan juru kunci sunan cendan akan tetapi menurut juru parkir jumlah peziarah lebih dari data yang ditulis oleh juru kunci hal tersebut dibenarkan oleh sekretaris pengelola karena yang dicatat

hanya rombongan peziarah yang berbis, atau yang berjumlah cukup banyak

Menurut juru kunci sunan cendana jumlah peziarah sunan cendana mengalami penurunan selama 1 dekade ini, bahkan wisata religi sunan cendana pada 2020 dan 2021 mengalami penurunan yang drastis yang terdampak Covid 19. wisata religi sunan cendana tidak seramai di tempat wisata religi lainnya seperti halnya

Pesarean Syaikhona Holil, sunan ampel, dan tempat wisata religi lainnya

Data jumlah peziarah yang diambil dari pendaftar peziarah yang dipegang oleh juru kunci menunjukkan terdapat penurunan jumlah peziarah setiap tahunnya di 10 tahun terakhir, dari data tersebut pula menunjukkan terdapat bulan-bulan tertentu yang menjadi musimnya pengunjung berziarah ke makam sunan cendana

Sustainable Livelihoods Approach bisa digunakan sebagai pendekatan dalam menganalisa pengelolaan wisata religi sunan cendana syekh Zainal Abidin Kwanyar Bangkalan dan perencanaan strateginya dengan menggunakan asset yang ada menurut Departemen For Internasional Development (DFID), yaitu Asset sosial, Humam, Natural, financial, dan physical.

Asset physical/fisik bisa dilihat di Lingkungan wisata religi sunan cendana yang memiliki fasilitas yang sangat kurang untuk diberikan kepada pengunjung/peziarah, lokasi sunan cendana hanya ada masjid dengan 8 kran untuk wudhu' 8 toilet dan 2 Kamar mandi sedangkan tempat parkir bis dan mobil masih menggunakan lahan parkir pasar Kwanyar yang ada di depan masjid Jami sunan Cendana yang sempit apalagi ketika pasar buka maka parkir tidak 9

memadai dan harus di letakan jauh dari tempat pemakan, tempat istirahat untuk pengunjung pun tidak ada, namun makam sunan Cendana terdapat masjid dengan ciri yang khas bisa menjadi tempat istirahat dan fasilitas bagi para pengunjung.

Wisata religi sunan cendana yang berada tidak jauh dari jembatan Suramadu menjadi peluang banyaknya peziarah dari luar Madura ini ditunjukkan dengan setiap bulannya pasti ada peziarah dari luar pulau Madura yang berkunjung, namun akses jalan yang rusak dan banyaknya pepohonan yang terlalu rindang menjadi penghambat transportasi masuk ke kecamatan Kwanyar, hal ini banyak dikeluhkan oleh para supir bus pariwisata yang biasa membawa wisatawan berziarah keliling Madura.

Asset Humam/ SDM yang dimiliki oleh pengelola Wisata religi sunan cendana Memiliki kualitas yang kurang baik dalam memenejerial wisata religi ini, pihak pengelola di sini mayoritas adalah orang orang yang memiliki keturunan langsung dari syekh Zainal Abidin Sunan Cendana dan beberapa masyarakat yang terlibat yang kebanyakan status nya adalah tokoh agama dan guru.

Menurut Ahmad Fauzi Yamin salah satu pengurus wisata religi sunan cendana, struktur pengurus makam tidak berjalan secara semestinya, bahkan ketua pengelola yang sudah wafat 3 bulan lalu masih belum ada penggantinya, akhirnya untuk pengelolaan makam sunan Cendana dilakukan seadanya oleh juru kunci yang biasa menjaga di area makam.

Masyarakat setempat disekeliling lingkungan wisata religi sunan cendana walaupun tidak masuk pada struktur pengurus wisata sunan cendana namun antusias dalam membantu pengelolaan wisata religi sunan cendana, baik dalam menjaga kebersiha ataupun memberikan pelayanan terhadap pengunjung.

Asset Fiancial yang dimiliki oleh wisata religi sunan cendana tidak begitu besar karena sumber pendapatan hanya dari infak yang diberikan oleh pengunjung yang datang dengan nominal yang tidak ditentukan, dan dalam pengelolaan uang tersebut tidak keseluruhan di alokasikan kepada pengembangan wisata religi akan tetapi juga di shodakohkan kepada anak yatim dan kaum dhuafa di kecamatan kwanyar.

Asset Natural/SDA yang dimiliki oleh Wisata religi sunan cendana tidak begitu berdampak pada pengelolaan wisata religi ini. tempat yang berada pusat kecamatan Kwanyar menjadikan wisata religi ini mudah untuk dikunjungi oleh peziarah, namun Dulu Wisata religi ini terkenal banyak kera yang berekosistem di lingkungan makam sunan Cendana namun dikarenakan mengganggu kera Kera tersebut di tebaki dan di usir hingga akhirnya jarang sekali ditemukan kera di lingkungan wisata religi sunan cendanaHal ini disampaikan oleh partisipan yang merupakan juru kunci dari wisata religi sunan cendana yaitu bapak H. Abdul (66 tahun)

"karena banyaknya monyet yang berkeliaran di wisata sunan cendana ini yang terkadang mengganggu pendatang, terpaksa kami usir, dan sekrang sedikit monyet yang terlihat masih berkeliaran"

(Sumber :H. Abdul. Objek wisata sunan cendana kwanyar)

Sedangkan dari Asset sosial yang terdapat di wisata religi ini berupa banyaknya masyarakat yang mendukung pengelolaan wisata religi sunan cendana, ini dibuktikan oleh sarana dan prasarana yang disumbangkan oleh masyarakat, hal ini di sampaikan oleh juru kunci makam sunan Cendana yaitu H.

Abdul yang mengatakan :

“ Banyak sebenarnya masyarakat yang menyumbangkan aset aset yang bisa jadi fasilitas di kawasan makam yang di khususkan untuk peziarah”
(Sumber : H. Abdul. Objek wisata sunan cendana kwanyar)

Tradisi dan ajaran agama yang ada adalah pendorong utama dari ramainya pengunjung yang datang ke wisata ini, masyarakat madura dan jawa timur yang mayoritas percaya bahwa berziarah kepada sosok tokoh mashur penyebar islam di tanah jawa dan madura adalah suatu hal yang paling dianjurkan sebagai bentuk mengenang jasanya dan mengambil barokah atau manfaat supranatural yang bisa didapatkan setelah berziarah adalah faktor yang membuat tempat makam para wali yang mashur selalu di ramai didatangi oleh pengunjung dengan berbagai maksud.

Begitu pula di wisata religi sunan cendana yang kalau dilihat dari asset infrastruktur dan pengelolaan kurang begitu baik akan tetapi dikarenakan mempunyai modal historis yang besar, yakni sych zainal Abidin sunan cendana pensiar agama islam di madura dan jawa seperti yang dijelaskan di atas serta tradisi

dan ajaran agama yang mempengaruhi membuat wisata religi sunan cendana banyak di kunjungi oleh wisatawan.Sedangkan kalau dilihat pertahun pertumbuhan jumlah pengunjung juga reatif, karena mayoritas masyarakat muslim mempunya tradisis berziarah di bulan bulan yang diagap suci seperti bulan sywaal, sya`ban dan bulan lainnya.

Potensi yang ada di wisata religi sunan Cendana seharusnya dikelola dengan baik dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan sebagai sentral mata pencaharian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat dengan model Sustainable Livelihoods untuk 12

memberikan metode atau cara yang lebih berkelanjutan dalam memanfaatkan sumber daya manusia, sumber daya alam dan aspek sosial budaya masyarakat.

Wisata religi sunan cendana berada di desa ketetang yang berada di central kecamatan Kwanyar. Desa Ketetang memiliki jumlah penduduk 4.268 jiwa yang terbagi menjadi 8 dusun yaitu dusun Sekepay, dusun morogan, dusun Ketetang, dusun lekpalek, dusun Kauman, dusun Koalas, , dusun jagalan dan Dusun PongMasjid, Masyarakat Ketetang mempunyai pata pencaharian yang bervariasi seperti berdagang, bertani, industri kecil, nelayan, dan lainnya, akan tetapi Mayoritas warga desa Ketetang berdagang ke pasar karena sangat dekat dengan pasar kecamatan Kwanyar.

Menurunya pengunjung/peziarah di wisata sunan cendana ini memerlukan pengembangan dan pengelolaan yang harus ditngkatkan, agar suapaya wisata religi sunan cendana bisa lebih berkembang dan memiliki dampak ekonomi

terhadap masyarakat sekitar. Maka dari itu , tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menentukan perencanaan strategi yang tepat untuk pengembangan dan pengelolaan wisata religi sunan cendana berbasis Sustainable Livelihood For tourism dengan menggunakan alat analisi AHP.

alat analisis *Multidimensional Scaling* dan *Analytical Hierarchy Proses* membantu menyusun strategi yang berbeda untuk setiap kriteria yang digunakan dalam pengembangan pariwisata. Ini dilakukan untuk menemukan opsi terbaik, berdasarkan sejumlah faktor berbeda. Dengan menggunakan metode AHP,

prioritas akan sejalan dengan prinsip teori, logika, transparansi, dan pengambilan keputusan partisipatif.

1.2. Rumusan Masalah

Potensi yang dimiliki oleh wisata religi Sunan Cendana dan Menurunnya Jumlah Pengunjung ke wisata religi sunan cendana menjadi perhatian yang menarik untuk diteliti agar supaya wisata religi ini tetap berkelanjutan dan memiliki peningkatan wisatawan maka dari itu terdapat rumusan masalah

1. Bagaimana keberlanjutan modal alam, modal fisik, modal finansial, modal manusia dan modal sosial yang ada di wisata religi sunan cendana?
2. Bagaimana strategi pengembangan/pengelolaan yang tepat pada wisata religi sunan Cendana berdasarkan skala prioritas?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis keberlanjutan modal alam, modal fisik, modal finansial, modal manusia dan modal sosial yang ada di wisata religi sunan cendana.
2. Untuk Menganalisis prioritas strategi pengembangan/pengelolaan yang tepat pada wisata religi sunan Cendana.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu berguna sebagai :

- a. Bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
- b. Bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara Kritis dan mendalam lagi tentang hal- hal yang Sama dari sudut pandang berbeda.
- c. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat Digunakan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam Menerapkan strategi pengembangan usaha yang tepat